TESIS

KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR

POLITEKNIK NEGERI BALI

I GEDE SUDARTA

JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024

TESIS

KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR

POLITEKNIK NEGERI BALI

I GEDE SUDARTA
NIM: 2215885041

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tesis dengan judul:

"KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR"

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di dalam naskah Thesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (M.Tr.Par.) dibatalkan serta diperoses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. (UU No.20 TAHUN 2003, Pasal 25 Ayat 2 pasal 70).

Badung, 1 Juli 2024

Mahasiswa,

Nama : **I Gede Sudarta**
NIM : 2215885041
PS : Perencanaan Pariwisata
Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata
Politeknik Negeri Bali

KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR

TESIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Master Terapan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

Oleh:

I GEDE SUDARTA

2215885041

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024

TESIS

KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR

Diajukan Oleh:

I GEDE SUDARTA
NIM: 2215885041

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par	**Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par**
NIP. 19640525199032001	NIP. 196510202000031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata,	Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata
Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par	**Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par**
NIP. 198409082008122004	NIP. 19640525199032001

TESIS

KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR

Tesis Ini Telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia/Tim Penguji pada Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali pada: **Selasa, 9 Juli 2024**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Bali, Nomor: 04791/PLS/TU.01.04/2024, tanggal 21 Juni 2024.

Panitia Penguji Tesis adalah:

Posisi	Nama	Tanda Tangan
Ketua	**Dr. Dra Ni Gst Nyoman Suci Murni, M.Par** NIP 19640525199032001	
Anggota	**Dr. I Made Darma Oka, SST.Par, M.Par** NIP 196510202000031001	
Anggota	**Dr. I Gede Mudana,M Si**. NIP 196412021990111001	
Anggota	**Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par** NIP 198409082008122004	
Anggota	**I Nyoman Mokoh Wijaya, SST.Par.,M.Tr.Par** Praktisi/Industri	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pariwisata
Politeknik Negeri Bali

Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par
NIP. 198409082008122004

KATA PENGANTAR

Pertama-tama perkenankanlah penulis memanjatkan puji syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas asung wara nugraha-Nya/ kurnia-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Adapun judul tesis ini adalah "**KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR**".

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti,SST. Par.,M Par selaku Ketua Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Dr. Ni Gusti Nyoman Suci Murni, M.Par selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, pedoman serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.

4. Dr. I Made Darma Oka,SST Par.,M Par selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Responden yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan motivasi.
6. Penguji Tesis: Dr. I Gede Mudana, M Si.; Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par. dan I Nyoman Mokoh Wijaya, SST.Par.,M.Tr.Par yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyempurnakan tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta I Wayan Teja, Almarhum Ni Ketut Rumiasih dan istri tercinta Nyoman Armeli, serta anak-anak tersayang: Luh Putu Devi Sudha Meiliani, Made Gita Sudharani, Nyoman Gede Pundra Sudharmaja. yang telah mendukung dan selalu mendoakan penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman tendik dan dosen di Politeknik Negeri Bali yang telah menjadi motivator dan memberikan banyak pengalaman selama menyelesaikan tesis ini.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Mahaesa selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaandan penyelesaian tesis ini, serta kepada penulis sekeluarga.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Besar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Denpasar, 1 Juli 2024

Penulis

KEWIRAUSAHAAN PEDAGANG ACUNG DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DENPASAR

I Gede Sudarta
2215885041

ABSTRAK

Pedagang acung di Kota Denpasar ada karena dampak perkembangan pariwisata. Mereka muncul dan berkembang seiring semakin banyaknya kunjungan wisatawan.
Sebagian besar pedagang acung di Kota Denpasar melayani kebutuhan cinderamata wisatawan nusantara di hotel melati, objek wisata dan di tempat umum lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan pedagang acung di Kota Denpasar. (2). Untuk mengetahui model pemberdayaan pedagang acung dalam mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar.

Model pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi-partisipasi dan wawancara mendalam dengan beberapa informan.

Hasil penelitian ini adalah: (1). Karakteristik kewirausahaan pedagang acung di Kota Denpasar sangat tinggi. Mereka melakukan pekerjaannya sebagai pegagang acung selama hidupnya. Untuk eksistensinya mereka membentuk kelompok sosial. Kelompok sosial pedagang acung yang ada di Kota Denpasar. Tumbuh dan berkembang mengalami proses dinamika kelompok selama puluhan tahun, diawali pada tahun 1980-an dengan menghomogenitaskan dirinya. (2). Dalam mempertahankan keberadaannya kelompok sosial sosialnya mereka mengadakan penguatan ke dalam kelompok sosialnya dengan melaksanakan: arisan, kelompok olahraga, kelompok kesenian, kegiatan suka duka antar anggota. Sedangkan untuk pengendalian kelompok sosial, mereka mengadakan kesepakatan untuk keteraturan kelompok sosialnya. Adapun yang dilakukan adalah mengadakan kesepakatan anggota kelompok, pemilik tempat berjualan dan pemerintah yang berwenang. serta stakeholder lainnya.

Saran dalam penelitian ini adalah pedagang acung di Kota Denpasar membentuk kelompok sosial secara formal.

Kata Kunci: *kewirausahaan, pedagang acung, kelompok sosial, pemberdayaan,*

THE HAWKERS ENTREPRENEURSHIP IN TOURISM DEVELOPMENT IN DENPASAR CITY

I Gede Sudarta
2215885041

ABSTRACT

The hawkers in Denpasar City exist because of the impact of tourism development. They emerged and developed as more and more tourists visited.
Most of the hawkers in Denpasar City serve the souvenir needs of Indonesian tourists at jasmine hotels, tourist attractions and in other public places.

The objectives of this research are (1). To find out the entrepreneurial characteristics of the hawkers in Denpasar City. (2). To find out the model of empowerment of hawkers in supporting the development of sustainable tourism in Denpasar City.

The model approach used in this research is a qualitative approach.

The methods and techniques of data collection used are observation-participation methods and in-depth interviews with several informants.

The results of this research are: (1). The entrepreneurial characteristics of the hawkers in Denpasar City are very high. They do their work as bow-wielding during their lives. For their existence they form social groups. A social group of hawkers in Denpasar City. Growing and developing has experienced a process of group dynamics for decades, starting in the 1980s by homogenizing itself. (2). In maintaining the existence of their social groups, they strengthen their social groups by carrying out: social gatherings, sports groups, art groups, joys and sorrows activities between members. As for the control of social groups, they make agreements for the order of their social groups. What was done was to hold an agreement between group members, the owner of the place of sale and the authorized government. and other stakeholders.

The suggestion in this research is that hawkers in Denpasar City form a formal social group.

Keywords: entrepreneurship, hawkers, social groups, empowerment

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL …….. i

PERNYATAAN ORISINALITAS …… iii

HALAMAN PRASYARAT GELAR MAGISTER ……. iv

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING …….. v

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI …… vi

KATA PENGANTAR …… vii

ABSTRAK …….. ix

ABSTRACT ……. x

DAFTAR ISI …… xi

DAFTAR GAMBAR …… xiv

DAFTAR TABEL ……. xv

DAFTAR BAGAN …… xvi

DAFTAR LAMPIRAN …….. xvii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang ……..……. 1
1.2. Rumusan Masalah …….. 9
1.2.1. Bagaimanakah karakteristik kewirausahaan pedagang acung di Kota Denpasar ?
1.2.2. Bagaimanakah model pemberdayaan pedagang acung dalam mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar ?
1.3. Tujuan Penelitian …… 10
1.4. Manfaat Penelitian …..…… 10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka ……..……. 12
2.2. Konsep Penelitian ….……. 22
2.3. Landasan Teori ……..……. 41

BAB III. METODE PENELITIAN
3.1. Pendekatan Penelitian …… ……. 59
3.2. Model Penelitian ……. 60
3.3. Bagan Alir Penelitian ……..……. 64
3.4. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian …….…… 66
3.5. Jenis dan Sumber Data …….……. 67
3.6. Teknik Penentuan Informan …….……. 68
3.7. Metode dan Teknik Pengumpulan Data …..…….. 70
3.8. Teknik Analisis Data ……. 70
3.9. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data …….……. 71

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
4.1. Gambaran Umum Kota Denpasar …….. 73
4.2. Kelompok Sosial Pedagang Acung Kota Denpasar …… 77

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN
5.1. Karakteristik Pedagang Acung di Kota Denpasar
5.1.1. Pengertian Pedagang Acung …….. 79
5.1.2. Status Kependudukan …… 80
5.1.3. Status Pekerjaan …… 81
5.1.4. Waktu Bekerja …….. 82
5.1.5. Angkatan Kerja Perempuan …….. 84
5.2. Dinamika Kelompok Sosial Pedagang Acung di Kota Denpasar
5.2.1. Periode Tahun 1980-an ……. 85
5.2.2. Periode Tahun 1990-an ……. 89
5.2.3. Periode Tahun 2000-an ……. 93
5.2.4. Periode Tahun 2010-an ……. 93
5.2.5. Periode Tahun 2020-an …… 96
5.3. Pemberdayaan Kelompok Sosial Pedagang Acung di Kota Denpasar
5.3.1. Pemberdayaan ke dalam Kelompok Sosial …….…… 97
5.3.2. Pemberdayaan ke luar Kelompok Sosial …… 102

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN
6.1. Simpulan ……..…….. 108
6.2. Saran …….. 109

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pedagang Acung_Pedagang Kaki Lima …….. 2

Gambar 1.2. Pedagang Acung_1 …….. 3

Gambar 1.3. Pedagang Acung_Berjualan di Trotoar ……..……. 7

Gambar 3.1. Peta Kota Denpasar ……. 66

Gambar 5.1. Pedagang Acung_di Penginapan…….. 79

Gambar 5.2. Pedagang Acung_Gotong Royong …….. 94

Gambar 5.3. Pedagang Acung_Gotong Royong ……. 95

Gambar 5.4. Pedagang Acung_Dagang Buah ……. 96

Gambar 5.5. Pedagang Acung_di Atas Mobil ……. 97

Gambar 5.6. Pedagang Acung_Rejang …… 100

Gambar 5.7. Pedagang Acung_Mejenukan ……. 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Domestik
yang Menginap di Kota Denpasar …… 5

Tabel 3.1. Daftar Informan Pedagang Acung …… 69

Tabel 4.1. Penginapan atau Hotel di Kota Denpasar ……. 76

Tabel 5.1. Penginapan atau Hotel di Kota Denpasar ……. 87

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Model Penelitian …… 63

Bagan 3.2. Bagan Alir Penelitian ……..…… 64

Bagan 5.1. Model Kerjasama PPSKD dengan Pemangku Kepentingan .. 104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Informan

Lampiran 4. Penginapan atau Hotel di Kota Denpasar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi mendorong banyak pihak untuk berusaha mendapatkan keuntungan tersebut. Tidak hanya pihak pemerintah dan swasta yang bermodal besar, tetapi masyarakat yang bermodal kecil pun ingin ikut menikmati hasil perkembangan industri pariwisata ini. Berbagai bentuk usaha jasa pariwisata didirikan untuk dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, mereka mengharapkan adanya keuntungan ekonomis dari apa yang yang dilakukannya. Misalnya dengan mendirikan hotel atau jenis akomodasi lainnya, restoran, *art shop*, *souvenir shop*, biro perjalanan wisata dan sebagainya.

Di tempat-tempat berkembangnya industri kepariwisataan, dapat dijumpai pedagang yang sangat menonjol. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan agen-agen perjalanan dan pengusaha hotel yang menampung wisatawan, melainkan juga melibatkan penduduk yang ingin memanfaatkan kesempatan. Sebagian lagi berkecimpung dalam dunia bisnis, walaupun sifatnya kecil-kecilan seperti: membuka kios, rumah makan, warung minum, dan sebagainya. Tidak sedikit dari mereka itu mengisi pekerjaan sampingannya sebagai pedagang acung, pedagang asongan, pedagang kaki lima (lihat Gambar 1.1) dan tukang pijat.

Gambar 1.1.
Pedagang Acung_Pedagang Kaki Lima

Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Kehidupan menjadi pedagang acung di Bali tumbuh dan berkembang sebagai dampak dari semakin berkembangnya dunia kepariwisataan. Mereka mempunyai hak juga untuk menikmati perkembangan pariwisata ini. Memberikan layanan kepada wisatawan yang datang ke destinasi wisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat ekonomi dari kemajuan pariwisata.

Karakteristik pedagang acung di Bali mempuyai ciri khas masing-masing. Dilihat dari barang dagangannya, pedagang acung yang berjualan di daerah Gianyar ada yang berjualan patung dan perhiasan perak, mereka berjualan di artshop-artshop yang ada di daerah Kecamatan Sukawati.

Perilaku mereka, menyodorkan atau mengacungkan barang dagangannya kepada wisatawan yang sedang berkunjung atau berbelanja di artshop.

Pedagang acung di Kelungkung berjualan lukisan, biasanya lukisan gaya Kamasan, terutama di obek wisata Kertha Gosa.

Banyak pedagang acung di Pantai Kuta yang menjual patung, serta da juga yang menjual minuman atau *soft drink*. Sedangkan pedagang acung di Buleleng, terutama di Pantai Lovina dan Kalibukbuk, memiliki karakteristik yang mirip dengan pedagang acung di Kota Denpasar. Mereka biasanya menjual kain, kaos, atau tekstil lainnya. Barang dagangan mereka itu tidak diproduksi oleh pedagang acung itu sendiri, namun mereka membeli di pasar terutama pasar seni atau toko-toko lainnya. Keberadaan jenis-jenis barang dagangan pedagang acung itu sangat tergantung dari stock yang ada di pasar atau toko-toko yang menyediakan barang-barang itu.

Barang-barang yang dijual oleh pedagang acung itu biasanya dipajang di satu tempat, baik di areal penginapan atau hotel maupun di areal objek-objek wisata. Mereka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk berjualan, saling mendahului satu sama lain, karena area yang tersedia unutk berdagang terbatas. Masing-masing pedagang acung memerlukan area seluas 2 x 2 meter untuk menjajakan barang dagangannya di atas perlak plastic yang mereka bawa sendiri. Wisatawan datang sendiri ke tempat pedagang acung tersebut untuk melakukan tawar menawar barang-barang yang diinginkan wisatawan tersebut.

Dalam menawarkan barang dagangannya itu, ada juga pedagang acung yang mengejar-ngejar wisatawan untuk menawarkan barang dagangannya (lihat Gambar 1.2), bahkan ada yang sampai naik ke bus pariwisata yang ditumpangi wisatawan.

Gambar 1.2
Pedagang Acung_1

Sumber: Internet, 2023

Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan ketenangan wisatawan, sehingga wisatawan tidak mau membeli barang dagangan pedagang acung tersebut. Bahkan pedagang acung tersebut dapat berurusan dengan pihak keamanan setempat untuk ditertibkan dan dibina lebih lanjut, karena mereka telah mengganggu ketertiban umum.

Perkembangan dan jumlah pedagang acung di daerah Bali, khususnya di Kota Denpasar cukup banyak. Keberadaan pedagang acung itu tidak dapat dihilangkan atau diberantas begitu saja, karena merekapun berhak untuk menikmati hasil industri pariwisata.

Peningkatan jumlah wisatawan domestik yang menginap di hotel atau penginapan di Kota Denpasar semakin meningkat, sebagaumana ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Domestik yang Menginap di Kota Denpasar

No	Tahun	Jumlah
1.	2019	76.176
2.	2020	29.014
3.	2021	39.901
4.	2022	167.737
5.	2023	219.567

Sumber: Data diolah, 2023

Wisatawan Nusantara merupakan pasar utama bagi pedagang acung yang berjualan di Kota Denpasar ini. Pedagang acung tersebut menawarkan barang dagangannya kepada wisatawan yang menginap di penginapan atau hotel di Kota Denpasar.

Namun harus diingat bahwa pedagang acung dalam menawarkan barang dagangannya diharapkan tidak sampai mengganggu kenyamanan wisatawan yang sedang menikmati liburannya. Mereka harus menawarkan barang dagangannya dengan sopan dan ramah tamah.

Di Kota Denpasar saat ini telah terbentuk kelompok pedagang acung yang bernama Persatuan Pedagang Souvenir Kota Denpasar (PPSKD), yang telah dirintis mulai tahun 1989 dan saat ini anggotanya sekitar 244 orang. Dengan usia sekitar 21 tahun, kelompok sosial ini telah mengalami berbagai pasang surut kehidupan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Dalam kelompok sosial yang telah dibentuknya itu telah terjadi interaksi, baik antar anggota kelompok maupun dengan kelompok lainnya.

Keberadaan pedagang acung dapat mengurangi angka pengangguran dan memberikan peluang untuk berusaha meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagai pedagang acung banyak dilakukan oleh kaum perempuan, sehingga hal ini dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan di Kota Denpasar.

Penertiban pedagang acung itu memang sulit dilakukan, mengingat adanya dua kepentingan yang berbeda satu dengan lainnya. Pedagang acung itu dituntut untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, di lain pihak ada yang melarang atau tidak senang dengan keberadaan mereka, berdalih mengganggu ketenangan dan kenyamanan wisatawan yang sedang berlibur.

Pedagang acung (salah satu sektor informal) di kota memang sering menimbulkan masalah serius (kesemrawutan, gangguan lalu lintas, kebersihan dan sebagainya). Akan tetapi keberadaan mereka sangat dibutuhkan karena mampu menyerap tenaga kerja, mendorong petumbuhan industri dan mendorong munculnya usaha kecil (Ram Wariso, 1990: 4).

Pedagang acung menawarkan barang dagangannya pada tempat keramaian wisatawan, biasanya di area penginapan atau hotel dan objek-objek wisata (lihat Gambar 1.3). Kadang-kadang di area umum di sekitar penginapan atau hotel dan objek wisata. Hal ini tentu menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat yang memakai fasilitas area umum tersebut,

Gambar 1.3
Pedagang Acung_Berjualan di Trotoar

Sumber: Koleksi Pribadi, 2023

Adanya pedagang acung, pedagang keliling dan kelompok informal lainnya perlu mendapatkan tempat yang khusus, artinya jangan terus-menerus digusur, tetapi disediakan tempat-tempat tertentu, kalau perlu di tempat-tempat pusat keramaian. Ditempatkannya pedagang acung di satu tempat tertentu untuk memudahkan pengawasan dan pembinaannya.

Bahkan di beberapa objek wisata disediakan kios-kios kecil, namun pedagang acung enggan untuk memanfaatkannya karena keterbatasan dana untuk biaya sewa tempat. Salah satu langkah penting dalam membina pedagang acung dan sektor informal lainnya adalah dengan mengumpulkan mereka dan membentuk satu kelompok sosial. Hal ini memudahkan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam melakukan pembinaan.

Sektor informal mungkin tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap taraf hidup para pekerjanya. Menurut Basri (2002), kehidupan di sektor informal hanya merupakan bentuk subsistem. Namun, selama sektor formal-modern belum berhasil mengatasi pengangguran, satu-satunya solusi yang tersisa adalah bergabung dengan sektor informal. Terlebih lagi dalam konteks Jawa diperkirakan sektor non-pertanian di pedesaan juga terkena dampak krisis ekonomi sebagai konsekuensi dari integrasi kota-desa yang makin erat. Mereka yang tersisih dari usaha kecil di luar pertanian juga terpaksa melaju ke kota dan memenuhi sektor informal perkotaan (Tjondronegoro, 2002). Singkatnya, bagi tenaga kerja yang terdampak dari sektor formal-modern, sektor informal perkotaan berfungsi sebagai tempat peralihan sementara sambil menunggu pekerjaan baru atau sebagai alternatif untuk bertahan hidup di tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Tentu ada banyak aktivitas ekonomi informal selain warung angkring, terlebih ketika kemampuan sektor formal untuk menyediakan lapangan kerja mengalami kemerosotan seperti karena krisis ekonomi.

Krisis yang melanda banyak sektor modern menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja, atau dengan kata lain, peningkatan pengangguran, serta telah membalikkan tren formalisasi ekonomi (Suryahadi, dkk., 2003). Sektor informal, seperti pedagang acung ini dapat mengurangi tingkat angka pengangguran.

Tempat berjualan pedagang acung yang berpindah-pindah dari satu objek wisata atau penginapan ke yang lain sering menimbulkan masalah, yaitu menggangu ketertiban umum. Bahkan ada dari pedagang acung tersebut yang memanfaatkan fasilitas umum sebagai tempat mereka berjualan. Dengan demikian mereka sering ditertibkan atau ditangkap, selanjutnya diberikan pembinaan oleh pihak yang berwenang.

Secara umum, keberadaan pedagang acung tetap ada dan terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang mengunjungi atau menginap di Kota Denpasar. Selama kebutuhan souvenir atau cinderamata masih dibutuhkan oleh wisatawan, selama itu pedagang acung akan tetap bermunculan dan berkembang. Oleh karena itu, pemberdayaan pedagang acung perlu dilakukan agar mereka dapat memberikan layanan yang baik kepada wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah karakteristik kewirausahaan pedagang acung di Kota Denpasar?

1.2.2 Bagaimanakah model pemberdayaan pedagang acung dalam mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah unutk memahami perkembangan dan eksistensi pedagang acung di Kota Denpasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan pedagang acung di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui model pemberdayaan pedagang acung dalam mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait dalam membina sektor informal secara umum dan pedagang acung secara khusus
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan pedagang acung.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang pedagang acung dan sektor informal.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Karakteristik Kewirausahaan Pedagang Acung di Kota Denpasar

Karakteristik pedagang acung di Kota Denpasar sangat tinggi, mereka tetap berjualan sebagai pedagang acung, sehingga mereka harus diberdayakan dengan baik.

Persatuan Pedagang Sovenir Kota Denpasar (PPSKD) adalah kelompok sosial pedagang acung yang ada di Kota Denpasar.

Tumbuh kembangnya PPSKD ini mengalami proses dinamika kelompok selama puluhan tahun, diawali pada tahun 1980-an sampai sekarang, dengan menghomoginitaskan dirinya.

Adapun yang dihomoginkan berdasarkan:

1. Tempat tinggal
2. Daerah asal
3. Tempat berjualan
4. Jenis barang dagangan
5. Konsumen

6.1.2. Dalam mempertahankan keberadaannya, pedagang acung mengadakan pemberdayaan dengan penguatan ke dalam kelompok sosialnya dengan melaksanakan:

1. Arisan
2. Kelompok olah raga

3. Kelompok kesenian
4. Kegiatan suka duka antar anggota.

Sedangkan untuk pemberdayaan ke luar, kelompok sosial pedagang acung mengadakan kesepakatan untuk keteraturan kelompok sosialnya. Langkah yang diambil adalah membuat kesepakatan antara kelompok sosial pedagang acung (PPSKD), dengan kelompok sosial lainnya, pemilik tempat berjualan (seperti penginapan atau hotel), lembaga keuangan, serta *stakeholder* (termasuk Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Pihak Swasta) dengan memanfaatkan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

6.2. Saran

6.2.1. Pedagang acung harus memformalkan kelompok sosialnya dengan mengurus kelengkapan organisasi yang berbadan hukum.

6.2.2. PPSKD harus terus melakukan interaksi dengan kelompok sosial lainnya, baik tempat tinggal maupun di daerah asal, baik kelompok formal maupun informal.

6.2.3. Interaksi dengan pemerintah terus harus ditingkatkan, untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam berjualan.

6.2.4. Berkomunikasi dan berkoordinasi lebih baik dengan pemilik penginapan atau hotel, lembaga keuangan dan stakeholder (Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Pihak Swasta) untuk memaksimalkan program Corporate Social Responsibility (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I. W. (2003). Pariwisata Budaya Berkelanjutan. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata.

Ariana, Nyoman. (2008). "Peningkatan Citra Positif Pariwisata Melalui Pengendalian Para Pelaku Sektor Informal di Objek dan Daya Tarik Wisata Khusus (ODTWK) Kintamani, Bangli, Bali" (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.

Ariani, Luh Nyoman Tri. (2009). "Kelompok Usaha Pijat di Pantai Kelurahan Benoa dalam Konteks Industri Pariwisata: Sebuah Kajian Budaya" (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.

Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi, Bogor: Ghalia Indonesia,

Buchari Alma. (2008)Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum, Alfabeta, Bandung.

Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Geriya, Wayan. (1983). *Pariwisata dan Segi-Segi Sosial Budaya Masyarakat Bali, Bunga Rampai Antropologi Pariwisata*. Denpasar: Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Geriya, I Wayan. (2000). *Transpormasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI* .Denpasar: Dinas kebudayaan Propinsi Bali

Gunawan, M., & Ortis, O. (2012). Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs Untuk Indonesia. Kerjasama ILO Dengan Kementrian Pariwisata Republik Indonesia.

Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. Jurnal Kawistara,4(3).

Indrianto, A. T. L., & Satrya, I. (2015). Model CSR Pariwisata Perkotaan di Surabaya.

Indonesia, R. (2009). Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Lembaran Negara RI Tahun, 4966.

Koentjaraningrat. (1986). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lasmawan, I Wayan. (2005). "Etos Kerja Pedagang Acung Wanita dan Kebertahanan Nilai-Nilai Sosial-Budaya di Kalangan Masyarakat Bali (Laporan Penelitian Studi Kajian Wanita 2005)". Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Mustafa, Ali Achsan. (2008). *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori dan Praktis Pedagang Kaki Lima*. Malang: in-TRANS Publising.

Nazsir, Nasrullah. (2009). *Teori – Teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjajaran.

Pitana, Gde dan Putu G Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Pitana, I. G. (2019). Pengantar Ilmu Pariwisata.

Pradana, G. Y. K., & PRESS, S. (2019). Sosiologi Pariwisata. Denpasar: STPBI Press.

Pujani, Luh Putu Kerti. (2000). "Pekerja Anak Pada Sektor Informal Penjual Poscard di Objek Wisata Tanah Lot, Tabanan, Bali (Studi tentang Pemaknaan Kerja dalam Perspektif Budaya Kewiraswastaan)" (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.

Rahman, R., & Deti. (2009). Corporate social responsibility: Antara teori dan kenyataan. Medpress

Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santosa, Slamet. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suadnyana, I Ketut. (2002). "Persepsi Wisatawan Terhadap Sektor Informal di Objek Wisata Penelokan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli" (Skripsi). Denpasar: Program Studi Pariwisata Universitas Udayana.

Thomas W. Zimmerer dan Norman. Scarbrough (2005) Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis
Kecil, Erlangga, Jakarta, (terjemahan)

Wariso. Ram. (1990). “Migrasi Sirkuler: Mekanisme Sosial untuk Memperkecil Kesenjangan”, dalam *Kompas*. Jakarta: 30 April 1990.

Wijaya, I M G P. (2002). “Interaksi Sosial Antara Pedagang Kaki Lima dengan Masyarakat dan Upaya Pengendaliannya (Suatu Kajian Sektor Informal di Desa Adat Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar)” (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.

Wulandari, Dewi. (2009). *Sosiologi, Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama.

Basri, M. C. (2002). “Wajah Murung Ketenagakerjaan Kita”. *Kompas*, 25 November

Tjondronegoro, Sediono MP, (2002), “Pulau Jawa di Persimpangan: Pertanian atau Industri,” *Kompas*, 14 Juli 2002.

Suharto, E. (2007). Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev. 1–12. files/242/Industri dan Comdev - 2007 - Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev.pdf%5Cnhttps://www.mendeley.com/research/pekerjaan-sosial- industri-csr-dan comdev/?utm_source=desktop&utm_medium=1.14&utm_campaign=open_c atalog&userDocumentId=%7Bfa1edbc3-3dc.

Suparyanto, R W. (2013) Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil, Alfabeta, Bandung, 2013

Suryahadi, A., W. Widyanti, D. Perwira, S. Sumarto. “Minimum Wage Policy and Its Impact on Employment in the Urban Formal Sector”, *Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol 39 No 1, 29-50.

Utama, I. G. B. R. (2017). Pemasaran Pariwisata. Penerbit Andi.

Yoeti, O. A. (1983). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa.

https://www.balipuspanews.com/marga-ayu-pengalu-rumah-kedua-pedagang-acung-denpasar.html

https://baligrouporganizer.com/denpasar-city-map/, diunduh September 2023.